

**FALSAFAH DALAM MOTIF SONGKET MELAYU  
(MENURUT ACUAN BUDAYA MELAYU RIAU)**

Oleh : Tenas Effendy

*Perangai harum budi pun harum  
Badan selamat hilanglah seteru*

11.Motif : *Kuntum Tengah*

Filosofi : *Memakai hiasan kuntum tengah  
Ditekat untuk bantal kopek  
Pandai makan harumlah marwah  
Rakhmat bertumpuk hidup pun baik*

12.Motif : *Ikan Bergelut*

Filosofi : *Hiasan bernama ikan bergelut  
Lazim dipakai ke bantal kopek  
Iman ada kelakuan patut  
Hidup damai rezeki pun naik*

13.Motif : *Wajik-wajik*

Filosofi : *Wajik-wajik berpucuk rebung  
Tampuk manggis bersusun-susun  
Budi baik eloklah untung  
Tuah tak habis turun temurun*

14.Motif : *Cengkih Bersusun*

Filosofi : *Hiasan bunga cengkih bersusun  
Dipakai orang dimana saja  
Harum nama bersopan santun  
Perangai terbilang hati mulia*

15.Motif : *Bunga Melur*

Filosofi : *Bunga melur kelopak bearanak  
Menjadi hiasan elok dipandang  
Hidup akur anak bearanak  
Mencari makan tidak terhalang*

16.Motif : *Bunga Melati*

- Filosofi : *Memakai hiasan bunga melati  
Muka jernih hati pun suci  
Sengketa jauh hasad berhenti  
Berkah mengalir tiada henti*
- 17.Motif : *Bunga Kundur*
- Filosofi : *Memakai kain bunga kundur  
Hilang segala sombong takabur  
Berumah tangga hidupnya akur  
Pahala mengalir sampai ke kubur*
- 18.Motif : *Tajuk Putri*
- Filosofi : *Memakai tenunan tajuk puteri  
Adat tegak lembaga berdiri  
Niat sampai murahlah rezeki  
Tuahnya menjadi payung negeri*
- 19.Motif : *Pucuk Bersusun*
- Filosofi : *Memakai tenunan pucuk bersusun  
Budi halus perangai menyantun  
Hidup kan kekal turun temurun  
Rezeki melimpah sepanjang tahun*
- 20.Motif : *Kuntum Bersanding*
- Filosofi : *Kalau memakai kuntum bersanding  
Segala bala akan terdinding  
Sengketa usai dalam berunding  
Duduk setara tegak sebanding*
- 21.Motif : *Pucuk Berakuk*
- Filosofi : *Bila memakai pucuk berakuk  
Bagaikan buah ada bertampuk  
Mana yang kurang tukuk menukuk  
Tuahnya ada rezeki bertumpuk*

22.Motif : *Bunga Jeruju*

Filosofi : *Kalau memakai bunga jeruju  
Mendapat jodoh sama sejudu  
Niat terkabul sampailah tuju  
Kasih bertambah sayang terpadu*

23.Motif : *Kembang Terapung*

Filosofi : *Bila memakai kembang terapung  
Kasih bertambah sayang bersambung  
Sebarang kerja membawa untung  
Tuahnya merata seluruh kampung*

24.Motif : *Kembang Berisi*

Filosofi : *Bila memakai kembang berisi  
Orang memandang tiada benci  
Budi halus berlembut hati  
Sebarang kerja tentu menjadi*

25.Motif : *Kelopak Jambu*

Filosofi : *Kalau memakai kelopak jambu  
Mulut manis orang tak jemu  
Aib menjauh mengelak malu  
Disitu tempat kasih berpadu*

26.Motif : *Bunga Kesumba*

Filosofi : *Bila memakai bunga kesumba  
Berpada dengan lambaian angin  
Rezeki datang bagai ditimba  
Hati panas menjadi dingin*

27.Motif : *Bunga Bakung Setangkai*

Filosofi : *Hiasan bunga bakung setangkai  
Rupanya elok wajah berseri*

*Pandai menjaga laku perangai  
Dimana duduk tuah berdiri*

28.Motif : *Beradu Pucuk*

Filosofi : *Kelopak daun beradu pucuk  
Bila dipakai banyaklah faedah  
Anak penyantun ibunya elok  
Ayahnya pandai menjaga marwah*

29.Motif : *Daun Bersanding*

Filosofi : *Hiasan songket daun bersanding  
Runcing-runcing ujung pangkalnya  
Adat duduk didalam berunding  
Tahu kan adat dengan santunnya*

30.Motif : *Kuntum Berbelah*

Filosofi : *Hiasan songket kuntum berbelah  
Belah kelopak dengan eloknya  
Kalau duduk jangan menyalah  
Bila tegak dengan sosoknya*

31.Motif : *Bunga Berangkai*

Filosofi : *Hiasan songket bunga berangkai  
Kecil besar luar dan dalam  
Sesama duduk sengketa usai  
Sesama besar habislah dendam*

32.Motif : *Tampuk Kesemak*

Filosofi : *Kalau memakai tampuk kesemak  
Sengketa jauh aib mengelak  
Ucap sampai terkabul pintak  
Adang menjadi ternak pun banyak*

33.Motif : *Bintang-bintang*

- Filosofi : *Kalau memakai bintang-bintang  
Hidup tidak membeban hutang  
Ketengah ketepi hidup terpandang  
Pikiran sejuk dada pun lapang*
- 34.Motif : *Pucuk Rebung Sekuntum*
- Filosofi : *Bila memakai pucuk rebung sekuntum  
Bagai bertajuk bunga yang harum  
Gelak beriring senyum dikulum  
Duduk berunding sesama maklum*
- 35.Motif : *Pucuk Rebung Bertunas*
- Filosofi : *Memakai pucuk rebung bertunas  
Lapar hilang dahaga pun lepas  
Sejuk datang menjauh panas  
Beban terbawa hutang pun lepas*
- 36.Motif : *Pucuk Rebung Kaluk Paku*
- Filosofi : *Memakai pucuk rebung kaluk paku  
Tanda berbudi elok laku  
Dalam susah pangkal memangku  
Dalam senang bantu membantu*
- 37.Motif : *Pucuk Rebung Puteri*
- Filosofi : *Memakai pucuk rebung puteri  
Tuah naik cahaya berseri  
Tanda orang tahu kan diri  
Hidup menjadi payung negeri*
- 38.Motif : *Pucuk Rebung Kuntum Dewa*
- Filosofi : *Pucuk rebung kuntum dewa  
Tanda hidup berhati mulia  
Tuah mengikat kasih terbawa  
Disitu tempat saudara mara*

39.Motif : *Pucuk Rebung Kuntum Dua Dewa*

Filosofi : *Pucuk rebung kuntum dua dewa  
Dua alam yang dikandungnya  
Alam akhirat dan alam dunia  
Tempat bekerja amal mulia*

40.Motif : *Pucuk Rebung Bungkus*

Filosofi : *Memakai Pucuk Rebung Bungkus  
Kasih panjang sayang tak putus  
Sengketa usai dendam terhapus  
Mulut manis perangai pun halus*

41.Motif : *Pucuk Rebung Kuntum Mambang*

Filosofi : *Pucuk Rebung Kuntum Mawar  
Cahaya bagai bulan mengambang  
Hilang raga lenyaplah bimbang  
Bagaikan bunga baharu kembang*

42.Motif : *Pucuk Rebung Penuh*

Filosofi : *Memakai pucuk rebung penuh  
Hati suci akal senonoh  
Bagaikan pohon tempat berteduh  
Pinggian berisi mangkuk pun penuh*

43.Motif : *Pucuk Rebung Buah Padi*

Filosofi : *Pucuk rebung buah padi  
Tanda hidup mengenang budi  
Sebarang kerja akan menjadi  
Ilmu banyak dada berisi*

44.Motif : *Pucuk Rebung Terkulai*

Filosofi : *Memakai pucuk rebung terkulai  
Sama lebat kiri kanannya*

*Perangai elok kampung pun ramai  
Sama hormat lelaki perempuannya*

45.Motif : *Kaluk Pakis Bertingkat*

Filosofi : *Memakai kaluk pakis bertingkat  
Bertingkah pula letak aturnya  
Perangai elok manislah sifat  
Sesama umat nampak akurnya*

46.Motif : *Bintang-bintang Berdada Wajik*

Filosofi : *Memakai bintang berdada wajik  
Beragam pula makna di kandung  
Perangai terbilang lidah pun baik  
Tenteramlah jiwa sama sekampung*

47.Motif : *Daun Tunggal*

Filosofi : *Daun tunggal mata panah  
Sama banyak kiri kanannya  
Kelakuan handal hati pun gagah  
Pantang mengelak dari lawannya*

48.Motif : *Siku Keluang*

Filosofi : *Hiasan Siku Keluang Banji  
Berpadan dengan semut beriring  
Dengan ilmu memegang janji  
Dengan kawan jalan seiring*

49.Motif : *Bunga Bakung*

Filosofi : *Memakai bunga bakung setangkai  
Rupa elok wajah berseri  
Pandai menjaga laku perangai  
Dimana duduk tuah berdiri*



Pantun-pantun diatas selain menyiratkan makna dan falsafah yang terkandung di dalam motif-motif Melayu Riau, juga memberikan informasi tentang nama motif dan sebahagian menunjukkan dimana penempatannya atau pemakaiannya. Para perajin masa silam amatlah memperhatikan hal ini sehingga mereka secara arif dapat menempatkan motif tersebut di dalam karyanya. Mereka memelihara dirinya agar tidak dianggap “mengada-ada” atau “memandai-mandai” dan tak pula dianggap menyimpang atau melanggar ketentuan yang lazim. Begitu pula halnya dengan upaya pengembangan corak, makna, falsafah, dan informasi penempatannya menjadi acuan dasarnya.

### III. PENUTUP

Khasanah Songket Melayu amatlah kaya dengan motif dan sarat dengan makna dan falsafahnya, yang dahulu dimanfaatkan untuk mewariskan nilai-nilai asas adat dan budaya temapatan. Seorang pemakai Songket tidak hanya sekedar memakai untuk hiasan tetapi juga memakai dengan pemahaman tunjuk ajar dari motif-motif yang dipakainya. Dengan demikian, ia akan selalu dekat dengan simbol-simbol dan memudahkannya untuk mencerna dan menghayati makna dan falsafah yang terkandung di dalamnya.

Kearifan itulah yang menyebabkan Songket terus hidup dan berkembang, serta memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pekanbaru, Riau  
Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

Tenas Effendy dkk, "*Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*"; Adicita, 2003

Tenas Effendy, "*Tunjuk Ajar Melayu*" Pemda Riau, Edisi ke 2, Adicita Yogyakarta, 2004

Tenas Effendy, "*Etika dalam Berpakaian Melayu*", Pekanbaru, 1992

Tenas Effendy, "*Lambang dan Falsafah Ragam Hias Melayu*", Pekanbaru, 1989



Motif : *Pucuk Rebung Bertunas*

Filosofi : *Memakai pucuk rebung bertunas  
Lapar hilang dahaga pun lepas  
Sejuk datang menjauh panas  
Beban terbawa hutang pun lepas*



Motif : *Pucuk Rebung Sekuntum*

Filosofi : *Bila memakai pucuk rebung sekuntum  
Bagai bertajuk bunga yang harum  
Gelak beriring senyum dikulum  
Duduk berunding sesama maklum*

# FALSAFAH DALAM MOTIF SONGKET MELAYU

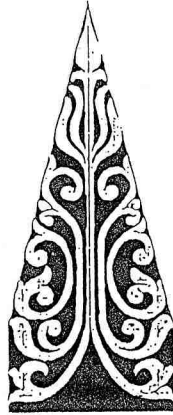
Oleh: Tenas Effendy

## I. PENDAHULUAN

Sejarah Riau mencatat, bahwa kegiatan bertenen di kawasan ini telah berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan kerajaan-kerajaan Melayu di Riau seperti Kerajaan Pelalawan (1380 - 1946), Kerajaan Indragiri (1658 - 11946), dan Kerajaan Siak Sri Indrapura (1723 - 1946). Pertenenan berjalan dengan baik, karena tenun sudah mengakar dan menjadi bagian dari budaya tempatan. Selain itu tenun, terutama songket memegang peranan penting dalam adat istiadat Melayu Riau.

Beragam tenunan dikembangkan di dalam masyarakat, yang hakikatnya memenuhi keperluan masyarakat, terutama yang berkait mait dengan kegiatan adat istiadatnya. Selain di Riau Daratan, di di Daik Lingga (Riau Kepulauan), masih dapat dijumpai berjenis-jenis kain yang tinggi mutunya. Salah satunya ialah kain bercual kepala dua benang emas, yang dibuat pada abad ke - 17. Kain tersebut dibuat ketika kerajaan Melayu masih bernama Johor - Riau atau Riau - Johor, yakni sebelum bernama Riau - Lingga atau Lingga - Riau.

Tenenan yang lazim disebut Songket itu dalam kesejarahannya yang panjang telah melahirkan beragam jenis motif, yang mengandung makna dan falsafah tertentu. Motif-motif yang lazimnya diangkat dari tumbuh-tumbuhan atau hewan (sebagian kecil) dikekalkan dengan variasi-variasi yang sarat dengan simbol-simbol yang mencerminkan nilai-nilai asas kepercayaan dan budaya Melayu. Selanjutnya, ada pula sebagian adat istiadat tempatan mengatur penempatan dan pemakaian motif-motif dimaksud, serta siapa saja yang berhak memakainya.



Motif : *Pucuk Rebung Kuntum Mambang*

Filosofi : *Pucuk Rebung Kuntum Mawar  
Cahaya bagai bulan mengambang  
Hilang raga lenyaplah bimbang  
Bagaikan bunga baharu kembang*



Motif : *Pucuk Rebung Kaluk Paku*

Filosofi : *Memakai pucuk rebung kaluk paku  
Tanda berbudi elok laku  
Dalam susah pangkal memangku  
Dalam senang bantu membantu*



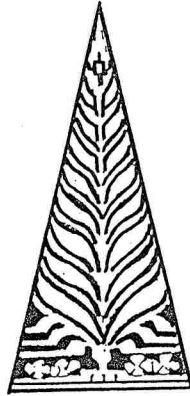
Motif : *Pucuk Rebung Puteri*

Filosofi : *Memakai pucuk rebung puteri  
Tuah naik cahaya berseri  
Tanda orang tahu kan diri  
Hidup menjadi payung negeri*



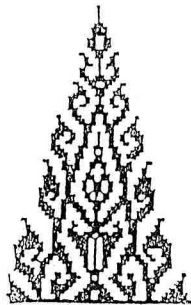
Motif : *Pucuk Rebung Kuntum Dewa*

Filosofi : *Pucuk rebung kuntum dewa  
Tanda hidup berhati mulia  
Tuah mengikat kasih terbawa  
Disitu tempat saudara mara*



Motif : *Pucuk Rebung Buah Padi*

Filosofi : *Pucuk rebung buah padi  
Tanda hidup mengenang budi  
Sebarang kerja akan menjadi  
Ilmu banyak dada berisi*



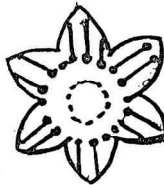
Motif : *Pucuk Rebung Penuh*

Filosofi : *Memakai pucuk rebung penuh  
Hati suci akal senonoh  
Bagaikan pohon tempat berteduh  
Pinggian berisi mangkuk pun penuh*



Motif : *Bunga Kundur*

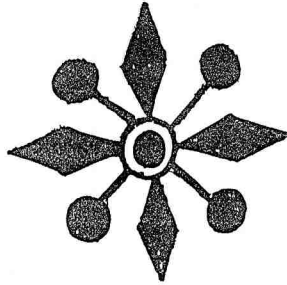
Filosofi : *Memakai kain bunga kundur  
Hilang segala sombong takabur  
Berumah tangga hidupnya akur  
Pahala mengalir sampai ke kubur*



Motif : *Bintang-bintang*

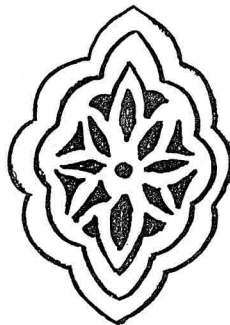
Filosofi : *Kalau memakai bintang-bintang  
Hidup tidak membeban hutang  
Ketengah ketepi hidup terpandang  
Pikiran sejuk dada pun lapang*





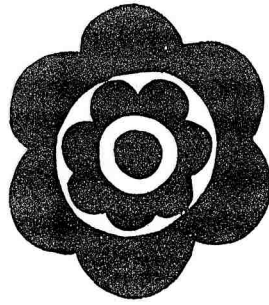
Motif : *Bunga Jeruju*

Filosofi : *Kalau memakai bunga jeruju  
Mendapat jodoh sama sejudu  
Niat terkabul sampailah tuju  
Kasih bertambah sayang terpadu*



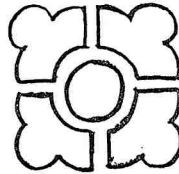
Motif : *Bunga Melati*

Filosofi : *Memakai hiasan bunga melati  
Muka jernih hati pun suci  
Sengketa jauh hasad berhenti  
Berkah mengalir tiada henti*



Motif : *Kembang Berisi*

Filosofi : *Bila memakai kembang berisi  
Orang memandang tiada benci  
Budi halus berlembut hati  
Sebarang kerja tentu menjadi*



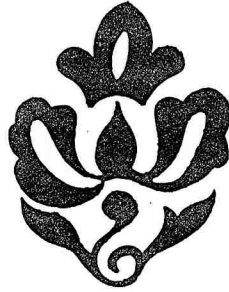
Motif : *Tampuk Manggis*

Filosofi : *Tampuk manggis bunga hutan  
Ditekat menjadi bunga bertabur  
Elok manis barang kelakuan  
Diingat orang sampai ke kubur*



Motif : *Tampuk Kesemak*

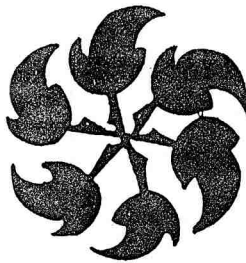
Filosofi : *Kalau memakai tampuk kesemak  
Sengketa jauh aib mengelak  
Ucap sampai terkabul pintak 7  
Adang menjadi ternak pun banyak*



Motif : *Bunga Kiambang*

Filosofi : *Bunga kiambang kuntum di pangkal  
Ditekat orang penutup hidang  
Tuah berkembang harum terkenal  
Jahat hilang hidup pun senang*

*Bila memakai kembang terapung  
Kasih bertambah sayang bersambung  
Sebarang kerja membawa untung  
Tuahnya merata seluruh kampung*



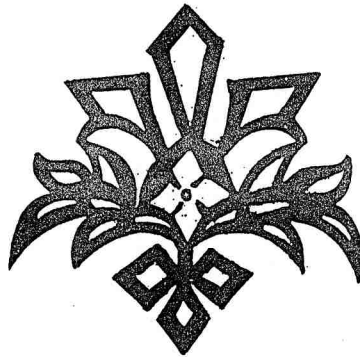
Motif : *Bunga Kesumba*

Filosofi : *Bila memakai bunga kesumba  
Berpada dengan lambaian angin  
Rezeki datang bagai ditimba  
Hati panas menjadi dingin*



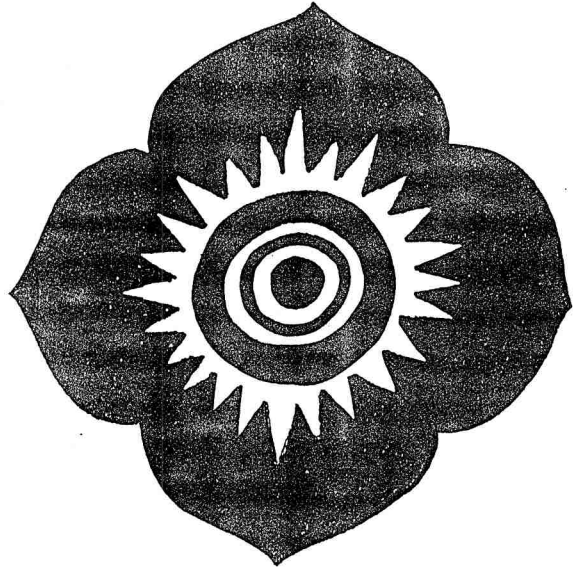
Motif : *Kuntum Bersanding*

Filosofi : *Kalau memakai kuntum bersanding  
Segala bala akan terdinding  
Sengket usai dalam berunding  
Duduk setara tegak sebanding*



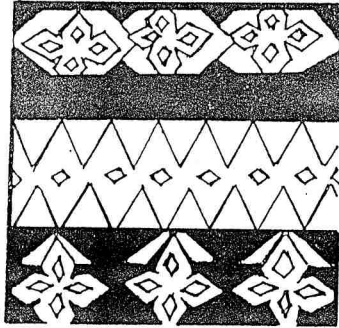
Motif : *Pucuk Bersusun*

Filosofi : *Memakai tenunan pucuk bersusun  
Budi halus perangai menyantun  
Hidup kan kekal turun temurun  
Rezeki melimpah sepanjang tahun*



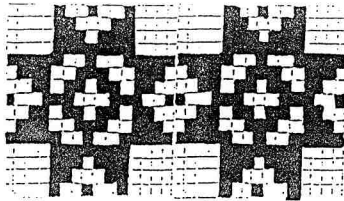
Motif : *Kelopak Jambu*

Filosofi : *Kalau memakai kelopak jambu  
Mulut manis orang tak jemu  
Aib menjauh mengelak malu  
Disitu tempat kasih berpadu*



Motif : *Wajik-wajik*

Filosofi : *Wajik-wajik berpucuk rebung  
Tampuk manggis bersusun-susun  
Budi baik eloklah untung  
Tuah tak habis turun temurun*



Motif : *Bintang-bintang Berdada Wajik*

Filosofi : *Memakai bintang berdada wajik  
Beragam pula makna di kandung  
Perangai terbilang lidah pun baik  
Tenteramlah jiwa sama sekampung*

## II. MAKNA DAN FALSAFAH MOTIF-MOTIF SONGKET MELAYU

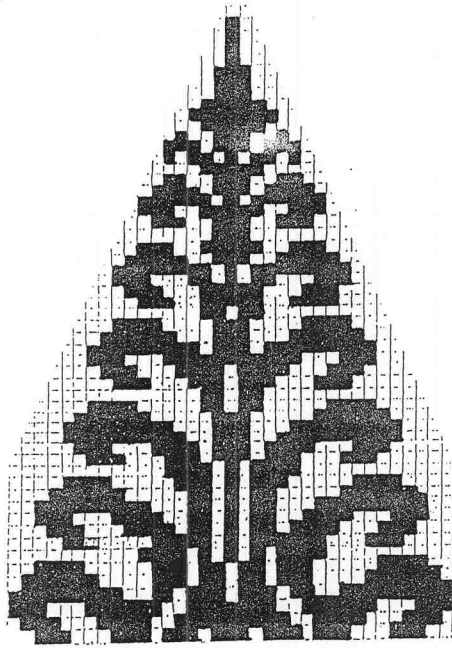
Motif-motif Melayu Riau mengandung makna dan falsafah tertentu. Nilainya mengacu kepada sifat-sifat asal dari setiap benda atau makhluk yang dijadikan motif yang dipadukan dengan nilai-nilai kepercayaan dan budaya tempatan, kemudian disimpai dengan nilai-nilai luhur agama Islam. Dengan mengacu kepada nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam setiap motif itulah adat resam tempatan mengatur pemakaian dan penempatannya, dan menjadi kebanggaan sehingga diwariskan secara turun temurun.

Orang tua-tua menjelaskan bahwa kearifan orang Melayu menyimak alam sekitarnya memberikan mereka peluang besar dalam memilih atau menciptakan motif. Hewan yang kecil seperti semut, yang selalu bekerja sama mampu membuat sarang yang besar, mampu mengangkat barang-barang yang jauh lebih besar dari badannya, dan bila bertemu selalu saling berangkulan, memberi ilham terhadap penciptaan motif untuk mengabadikan perihal semut itu dalam motif tersebut sehingga lahirlah motif yang dinamakan motif *semut beriring*.

Begitu pula halnya dengan itik yang selalu berjalan beriringan dengan rukunnya melahirkan motif *itik pulang petangatau itik sekawan*. Hewan lebah yang selalu memakan yang manis dan bersih (sari bunga), kemudian menyumbangkannya untuk makhluk lain dalam bentuk madu dan selalu hidup berkawan-kawan dengan damainya melahirkan pula motif *lebah bergantung* atau *lebah bergayut*.

Bunga-bunga yang indah, wangi dan segar melahirkan motif-motif bunga yang mengandung nilai dan falsafah keluhuran dan kehalusan budi, keakraban dan kedamaian seperti corak bunga setaman, bunga berseluk daun dan lain-lain.

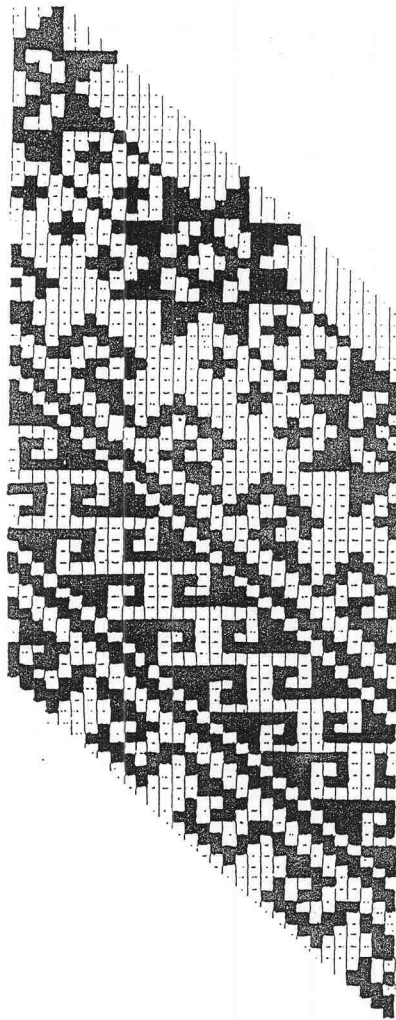
Burung balam, yang selalu hidup rukun dengan pasangannya, melahirkan motif *balam dua setengger* sebagai cerminan dari kerukunan hidup suami istri dan persahabatan. Ular naga, yang dimitoskan menjadi hewan perkasa penguasa samudera, melahirkan motif *naga berjuang*, *naga bersabung*, dan lain-lain yang mencerminkan sifat keperkasaan yang dimaksud. Motif *burung serindit* mencerminkan sifat kearifan dan kebijakan. Motif *pucuk rebung* dikaitkan dengan kesuburan dan kesabaran. Motif *awan larat* dikaitkan dengan kelemahlembutan budi, kearifan, dan sebagainya.



Motif : *Kaluk Pakis Bertingkat*

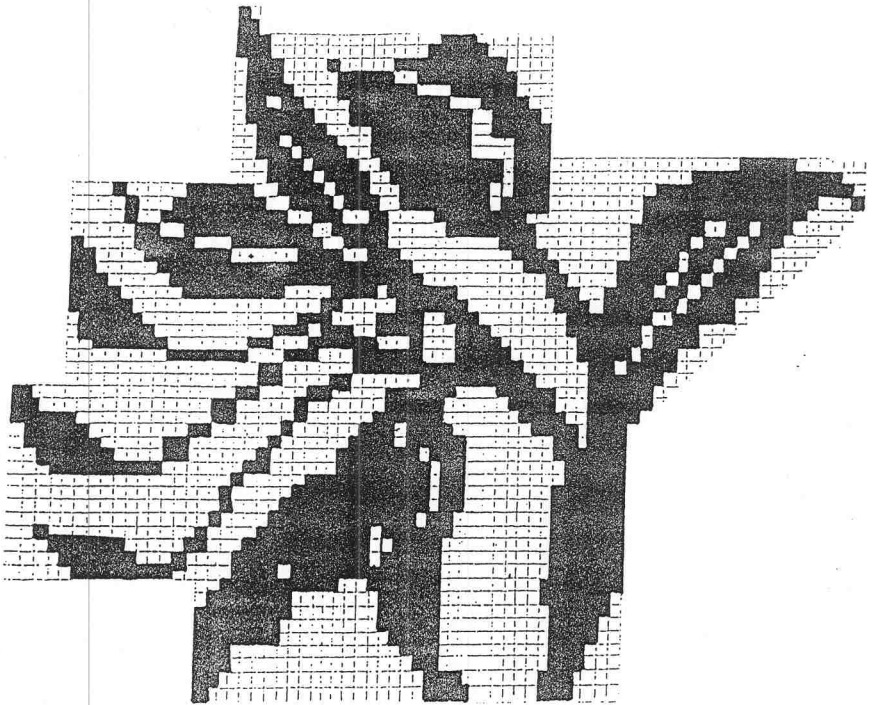
Filosofi : *Memakai kaluk pakis bertingkat  
Bertingkah pula letak aturnya  
Perangai elok manislah sifat  
Sesama umat nampak akurnya*





Motif : *Siku Keluang*

Filosofi : *Hiasan Siku Keluang Banji  
Berpadaan dengan semut beriring  
Dengan ilmu memegang janji  
Dengan kawan jalan seiring*



Motif : *Bunga Bakung*

Filosofi : *Memakai bunga bakung setangkai  
Rupa elok wajah berseri  
Pandai menjaga laku perangai  
Dimana duduk tuah berdiri*

Dahulu setiap perajin diharuskan untuk memahami makna dan falsafah yang terkandung di dalam setiap motif. Keharusan itu dimaksudkan agar mereka secara pribadi mampu menyerap dan menghayati nilai-nilai yang dimaksud, mampu menyebarluaskannya, dan mampu pula menempatkan motif itu sesuai menurut alur dan patutnya.

Adanya makna dan falsafah dalam setiap motif menyebabkan motif itu kadangkala berfungsi ganda, yakni sebagai hiasan, untuk penyebarluasan tunjuk ajar, dan sebagai *penolak bala* atau pembawa berkat. Secara umum, nilai-nilai hakiki yang terdapat di dalam motif-motif Melayu sebagai berikut:

### 1. Nilai ketaqwaan kepada Allah

Orang Melayu Riau adalah penganut agama Islam, nilai-nilai Islam itu banyak mempengaruhi nilai budaya mereka, termasuk nilai-nilai ragam hiasnya. Di dalam ungkapan adat dikatakan; "*berpijak pada Yang Satu*" atau "*Hidup berselimut adat, mati berkafan iman*". Nilai ketaqwaan ini antara lain dapat disimak pada motif *bulan sabit*, *bintang-bintang*, dan lain-lain.

### 2. Nilai Kerukunan

Orang Melayu amatlah tinggi menjunjung kerukunan hidup, baik dalam kehidupan berumah tangga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Nilai ini tersimpul dalam motif *balam dua setengger* (lambang kerukunan suami istri dan keluarga), *akar berpilin*, *sirih bersusun*, *kembang setaman* dan lain-lain.

Kerukunan hidup baru terwujud apabila dilandasi oleh rasa persatuan dan kesatuan serta kegotongroyongan dan timbang rasa yang tinggi. Hal itu terbuhal dalam ungkapan; "*senasib sepenanggungan, seajib semahu*, sehingga "*yang berat sama dipikul, yang ringan sama dijinjing*" atau dikatakan; "*ke laut sama berbasah, ke darat sama berkering*"; "*mendapat sama berlaba, hilang sama merugi*". Nilai ini dapat ditemui dalam motif *semut beriring*, *itik pulang petang*, *bunga berseluk daun*, *ikan sekawan*, dan lain-lain.

Bagi orang Melayu Riau, persatuan dan kesatuan yang lazim disebut "*persebatian iman*" atau "*perpaduan umat*" amatlah diutamakan. Rasa ini pula yang mengekalkan tali persaudaraan, baik antar sesama masyarakat

Melayu maupun dengan masyarakat pendatang. Landasan inilah yang menyebabkan orang Melayu selalu menerima siapa pun yang datang ke daerah mereka dengan *muka yang jernih dan hati yang bersih*. Keterbukaan itu pulalah yang lambat laun melahirkan masyarakat Melayu yang majemuk dengan kebudayaannya yang majemuk pula.

### 3. Nilai Kearifan

Sifat Arif dan bijaksana menjadi salah satu landasan sifat orang Melayu. Arif dalam menyimak dan bijaksana dalam bertindak telah dibakukan dalam ungkapan adat; "*arif menyimak kabar burung, bijak laku dalam bertindak*". Ungkapan lain menyebutkan bahwa "*yang arif menjemput tuah, yang bijak menjemput marwah*". Nilai itu terpatери antara lain didalam motif *burung serindit* yang dimitoskan sebagai lambang kearifan dan kebijaksanaan Melayu.

### 4. Nilai Kepahlawanan

Orang Melayu Riau menjunjung tinggi nilai-nilai kepahlawanan sebagaimana disampaikan dalam ungkapan; "*esa hilang dau terbilang, tak Melayu hilang di bumi*" atau disebut "*sekali layar terkembang, pantang berbalik pulang*" atau dikatakan "*sekali masuk gelanggang, pantang berbalik belakang*". Nilai itu patut dipahatkan antara lain kedalam motif *naga berjuang, naga bertangkup, garuda menyambar, ayam jantan*, dan lain-lain.

Motif-motif yang bermuatan lambang-lambang kepahlawanan itu, selain dijadikan hiasan bangunan, lazim pula dipakai pada benda-benda kerajaan, alat-alat kelengkapan upacara adat, senjata dan sebagainya. Orang tua-tua mengatakan bahwa motif yang mengandung nilai kepahlawanan dapat pula memberikan "perangsang semangat" atau mendorong tumbuhnya keberanian seseorang dalam menghadapi musuh.

### 5. Nilai Kasih Sayang

Nilai kasih sayang atau sayang menyayangi, hormat menghormati, lemah lembut dan bersih hati menjadi acuan dalam budaya Melayu Riau. Oleh sebab itu, banyak dilambangkan dalam hampir semua motif bunga dan kuntum seperti *bunga bakung, bunga sekuntum, bunga cengkik, bunga mentimun, bunga kundur, kuntum setaman, kuntum berjurai* dan lain-lain.

Bunga dan kuntum selalu menjadi lambang kasih sayang, kesucian, ketulusan dan kehalusan budi pekerti, persahabatan, dan persaudaraan. Oleh sebab itu, motif bunga dan kuntum dipakai hampir semua ragam hias Melayu Riau. Bahkan sebahagian orang tua-tua mengatakan; “gambar bunga dan kuntum menjadi ‘mahkota’ dalam hiasan”

#### 6. Nilai Kesuburan

Kesuburan mengandung makna kemakmuran hidup lahiriah dan batiniah, murah rezeki dan berkembang usaha, yang ujungnya mewujudkan kehidupan yang aman dan damai, sejahtera dan bahagia. Lambang ini terpantul antara lain di dalam motif *pucuk rebung* dengan segala bentuk variasinya. Dengan mengacu kepada falsafah dan kandungan nilainya, motif ini termasuk salah satu motif yang amat banyak digunakan orang, baik dalam tenunan, sulaman, tekat, suji, maupun ragam hias lainnya.

#### 7. Nilai Tahu Diri

Sifat tahu diri amatlah penting. Sesuai dengan ungkapan adat; “*tahu diri dengan perinya, tahu duduk dengan tegaknya, tahu alur dengan patutnya*”. Nilai itu antara lain terdapat pada motif *bulan penuh kaluk pakis* (dengan segala variasinya), dan sebagian motif *awan larat*.

#### 8. Nilai Tanggung Jawab

Kepribadian yang memiliki sifat bertanggung jawab menjadi idaman setiap orang Melayu. Oleh sebab itu, nilai ini dijalin pula ke dalam coraknya, antara lain *siku keluang*, *akar berjalin*, dan sebagainya.

Selain nilai-nilai diatas, masih banyak nilai lainnya yang terkandung di dalam motif-motif Melayu Riau, yang mencerminkan nilai-nilai budaya tempatan serta norma-norma sosial masyarakatnya. Orang tua-tua Melayu mengatakan; “Di dalam acuan reka bentuk ini terdapat makna yang dalam, yang semakin disimak, semakin terasa ketegangan mutunya”.

Karena budaya Melayu sangat bersebuti dengan ajaran Islam, inti sari ajaran itu terpateri pula dalam corak seperti bentuk segi empat dikaitkan dengan sahabat Nabi Muhammad yang berempat, bentuk segi lima dikaitkan

dengan rukun Islam, bentuk segi enam dikaitkan dengan rukun Iman, bentuk wajik dikaitkan dengan sifat Allah Yang Maha Pemurah, bentuk bulat dikaitkan dengan sifat Allah Yang Maha Mengetahui dan Penguasa Alam Semesta, dan sebagainya.

Menurut orang-orang tua Melayu Riau, makna dan falsafah di dalam setiap motif, selain dapat meningkatkan minat orang untuk menggunakan motif tersebut, juga dapat menyebarkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang memereka anut. Itulah sebabnya dahulu setiap perajin diajarkan membuat atau meniru corak, kemudian menjelaskan makna dan falsafah yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian mereka dapat memahaminya secara lebih mendalam dan menempatkannya sesuai dengan patutnya sebagaimana sudah diatur oleh adat istiadat tempatan.

Orang Melayu umumnya, dan orang Riau khususnya, amatlah menggemari pantun. Pantun tak hanya menjadi tradisi lisan yang berfungsi sebagai hiburan, tetapi lebih mendasar lagi berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan tunjuk ajar. Kenyataan itu menyebabkan makna dan falsafah motif Melayu lazimnya dituangkan dalam bentuk pantun. Orang tua-tua mengatakan bahwa dengan berpantun orang akan lebih cepat menyimak dan mengingatnya sehingga lebih mudah pula mewariskannya. Ungkapan adat mengatakan: “*Di dalam pantun banyak penuntun*”. Selanjutnya dikatakan:

*“Bertuah orang berkain songket  
Coraknya banyak bukan kepalang  
Petuahnya banyak bukan sedikit  
Hidup dan mati dipegang orang”*

*“Kain songket tenun melayu  
Mengandung makna serta ibarat  
Hidup rukun berbilang suku  
Sebarang kerja boleh dibuat”*

*“Bila memakai songket bergelas  
Di dalamnya ada tunjuk dan ajar  
Bila berteman tulus dan ikhlas  
Kemana pergi tak kan terlantar”*

*“Bila memakai songket berantai  
Manfaat ada petuah pun ada  
Bila hidup rukun dan damai  
Rakyat sejahtera hidup sentosa”*

Berikut adalah contoh-contoh pantun yang menjelaskan makna dan falsafah dalam motif songket Melayu:

1. Motif : *Tampuk Manggis*

Filosofi : *Tampuk manggis bunga hutan  
Ditekat menjadi bunga bertabur  
Elok manis barang kelakuan  
Diingat orang sampai ke kubur*

2. Motif : *Naga Menyamar*

Filosofi : *Hiasan bernama naga menyamar  
Jalin menjalin daun dan bunga  
Pahlawan ternama jiwa besar  
Bagai bermain mengadu nyaw*

3. Motif : *Bunga Berjajar Kembar*

Filosofi : *Hiasan bunga berjajar kembar  
Untuk hiasan sulam dan tekat  
Kelakuan mulia hati penyabar  
Duduk berjalan di dalam berkat*

4. Motif : *Kelopak Lima*

Filosofi : *Bunga hutan kelopak lima  
Menjadi hiasan besar tuahnya  
Mulia badan akhlak ternama  
Dihari kemudian besar berkahnya*

5. Motif : *Kuntum Bertangkai Lengkap*

Filosofi : *Hiasan kuntum bertangkai lengkap  
Awan larat nama induknya*

*Dengan senyum merangkai cakap  
Laut dan darat sama eloknya*

6. Motif : *Pial Ayam*

Filosofi : *Kaluk pakis pial ayam  
Berpada dengan wajik-wajik  
Duduk di majelis akal tak padam  
Beradu pikiran bertambah cerdik*

7. Motif : *Semut Beriring*

Filosofi : *Memakai semut beriring turun  
Tanda hidup seiya sekata  
Sayang mengikut turun temurun  
Harta cukup tuah bertambah*

8. Motif : *Bunga Kiambang*

Filosofi : *Bunga kiambang kuntum di pangkal  
Ditekat orang penutup hidang  
Tuah berkembang harum terkenal  
Jahat hilang hidup pun senang*  
  
*Bila memakai kembang terapung  
Kasih bertambah sayang bersambung  
Sebarang kerja membawa untung  
Tuahnya merata seluruh kampung*

9. Motif : *Susun Kelapa*

Filosofi : *Susun kelapa setangkai lebat  
Jadi sulaman penghias kipas  
Bertimbun harta pandai berhemat  
Dihari kemudian lapanglah nafas*

10. Motif : *Kuntum Berkait*

Filosofi : *Memakai kuntum berkait kuntum  
Hiasan tekat orang Melayu*